

STUDI TENTANG KINERJA DINAS KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM MEMBINA ANAK JALANAN DI KOTA SAMARINDA

Farida Ariani ¹

ABSTRAK

Farida Ariani, "Studi Tentang Kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Membina Anak Jalanan di Kota Samarinda", dibawah bimbingan yang saya hormati Bapak Dr. Farhanuddin Jamanie, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. M. Z. Arifin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam pelaksanaan pembinaan pada anak jalanan di Kota Samarinda dan mengetahui serta menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan sumber data primer dengan teknik Purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat DKS tetap konsisten menjalankan pembinaan pada anak jalanan walaupun ada beberapa anak jalanan yang tidak tertarik pada program-program yang diberikan akan tetapi Dinas Kesejahteraan Sosial tetap berupaya agar anak jalanan tau akan pentingnya pendidikan. Faktor penghambat Kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak serta kurangnya kepedulian masyarakat, di mana masyarakat selalu memberi uang kepada mereka, dan kurangnya dukungan pemerintah dari segi pendanaa.

Kata Kunci : Kinerja, Dinas Kesejahteraan Sosial, Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional yang bertujuan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya merupakan tanggung jawab dari pemerintah, yang mana tugas pemerintah tersebut untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur pada semua aspek kehidupan secara adil dan merata Pelaksanaan pembangunan tidak terlepas dari adanya masalah yang perlu mendapat perhatian cukup besar seperti masalah yang kerap terjadi di Indonesia adalah masalah anak jalanan. Anak-anak merupakan sumber daya yang paling bernilai bagi setiap Negara. Sebab merekalah yang nantinya memegang kendali nasib bangsa dan negara. Dari data didapat dari Dinas Kesejahteraan Sosial tercatat bahwa jumlah anak jalanan yang tertangkap pada tahun

¹ Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Fariani240@gmail.com

2013 adalah 68 orang, selanjutnya ditahun 2014, dan 2015 berjumlah 63 orang. Angka ini akan meningkat drastis bila anak jalanan tidak mendapatkan perhatian serius. Kinerja yang optimal dari Dinas Kesejahteraan Sosial yang dibentuk untuk membantu Kepala Daerah dalam menegakkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2002 dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial sangat diharapkan terutama dalam pembinaan anak jalanan. Sehingga anak jalanan memperoleh hak-haknya seperti yang dicantumkan dalam UU No.39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, dan dapat menumbuhkan ketaatan anak jalanan terhadap Peraturan Daerah Kota Samarinda, Dengan demikian tercipta kondisi lingkungan Kota Samarinda yang kondusif, nyaman, tertib, bersih, indah dan tentram. Arah kebijakan oleh pemerintah kota dalam menanggulangi anak jalanan di Kota Samarinda serta kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam mekanisme pembinaan yang sesuai pada isi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2002 dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya menjadi suatu topik yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari pengamatan sementara di lapangan menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut, secara khusus mengenai “Studi Tentang Kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina Anak Jalanan di Kota Samarinda”.

Rumusan masalah

1. Bagaimana kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial membina anak jalanan di Kota Samarinda ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial membina anak jalanan di Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoris : Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang Administrasi Negara secara khusus
- b. Secara Praktis : Sebagai tolak ukur bagi Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda dalam membina anak jalanan, program kerja yang telah dilakukan maupun upaya kinerja pembenahan organisasi.

KERANGKA DASAR TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2010:10), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Kinerja

Hasibun (2001:34) mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan

kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Tolak Ukur Kinerja

Dwiyanto (2008:50-51) Beberapa indikator yang digunakan untuk mengatur kinerja birokrasi publik, yaitu :

1. Produktivitas
2. Kualitas Layanan
3. Responsivitas
4. Responsibilitas
5. Akuntabilitas

Pembinaan

Menurut Hidayat, S (2006: 10) Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Definisi Konsepsional

Di dalam penelitian ini digunakan definisi konsepsional penelitian yaitu Kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya, diukur melalui Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Responsibilitas, Responsivitas, dan Akuntabilitas terutama didalam kegiatan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian di dalam penulisan skripsi ini adalah termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif. menurut Sugiyono dalam Pasolong (2012:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan tujuan pengujian hipotesis mengenai deskriptif atau penggambaran ataupun menuliskan tentang Kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan, maka indikator-indikator yang akan diselidiki oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial :
 - a. Produktivitas
 - b. Kualitas Layanan
 - c. Responsivitas
 - d. Responsibilitas
 - e. Akuntabilitas
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina Anak Jalanan di Kota Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

Dalam suatu penelitian sumber data sangat diperlukan untuk melengkapi

pendeskripsian penelitian, dimana keseluruhan data tersebut perlu penjelasan dari mana asal sumber tersebut. Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh penulis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *purposive sampling* yang menjadikan Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial sebagai *key informan* dan Kepala Seksi Pelayanan Rehabilitasi Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
 1. Dokumen-dokumen yang menjadi obyek penelitian.
 2. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku – buku sebagai *literature* referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu pengamatan langsung dilapangan.
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian.
 - c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumentasi-dokumentasi yang ada sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif model interaktif dari Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana (2014:31-33) yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Luas wilayah Kota Samarinda adalah 71.800 Ha atau 718 Km². Kota Samarinda secara astronomis terletak pada posisi antara 117°18'00" - 117°18'14" bujur timur dan 00°19'02" – 00°42'34" lintang selatan. Akhir tahun 2010 kota Samarinda dibagi menjadi 10 Kecamatan yaitu: Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan,

Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara, dan Sungai Pinang. Sedangkan jumlah desa di Kota Samarinda sebanyak 53 desa.

Gambaran Umum Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda

Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda terletak di Jalan Dahlia No.12 Samarinda. Menurut Surat Keputusan Pemerintah Daerah (SKPD) Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda menangani masyarakat yang mengalami permasalahan kesejahteraan sosial sesuai tugas, pokok dan fungsinya. Sasaran program pembangunan bidang kesejahteraan sosial adalah masyarakat kelas bawah yang dalam kehidupan sehari-harinya mengalami permasalahan kesejahteraan sosial atau rentan menimbulkan masalah di lingkungan sosialnya yang disebut PMKS yaitu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

VISI, MISI, TUJUAN, dan SASARAN

Visi Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

“ TERWUJUDNYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL SECARA BERSAMA-SAMA ANTARA PEMERINTAH DAN MASYARAKAT ” Nilai-nilai inti yang terkandung adalah:

1. Mewujudkan peningkatan kesejahteraan penyandang masalah sosial
2. Usaha pemerintah dan masyarakat
3. Menuju keadilan sosial

MISI Dinas Kesejahteraan Sosial adalah:

1. Mengentaskan/mengurangi kemiskinan dan mencegah tumbuh dan berkembangnya serta mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial.
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM).
4. Mengembangkan prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial.
5. Memelihara dan meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial.
6. Memperkuat ketahanan sosial masyarakat.

Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara adil dan merata.
2. Meningkatkan kemampuan SDM aparatur dan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial.
3. Terciptanya aksesibilitas terhadap pelayanan sosial yang seluas-luasnya bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
4. Meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial masyarakat dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial.
5. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.

Sasaran yang ditetapkan adalah:

1. Meningkatkan sistem pembinaan keluarga miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial di tengah-tengah masyarakat.
2. Meningkatkan taraf hidup dan kemandirian penyandang masalah kesejahteraan

sosial.

3. Meningkatkan rehabilitasi bagi Tuna Sosial.
4. Terwujudnya pelayanan yang seluas-luasnya bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
5. Meningkatkan pelayanan dan penanganan bagi korban bencana.
6. Meningkatkan kemandirian dan kemampuan berusaha penyandang cacat.
7. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur dan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat sebanyak 10% pertahun.
8. Meningkatkan sosialisasi dan sarana bidang kesejahteraan sosial.
9. Meningkatkan jumlah dan kemampuan masyarakat, baik berupa Organisasi maupun perorangan dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial .
10. Terwujudnya ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.

Hasil Penelitian

Produktivitas

Produktivitas dari sebuah organisasi dilihat dari input dan output pencapaian tujuan. Maka yang dilakukan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial adalah memperhatikan peran dan upaya penanganan pembinaan anak jalanan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. program yang dilakukan Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina dan menanggulangi anak jalanan yang telah dilakukan oleh DKS yaitu melakukan sosialisasi tentang Perda No.16 Tahun 2002 tentang penanggulangan dan penertiban pengemis, gelandangan, dan anak jalanan. Dalam hal penanggulangan dan pembinaan DKS melakukan pendidikan formal dan non formal, pemberian modal usaha, serta pelatihan keterampilan dan keahlian. Pendidikan non formal dilakukan oleh DKS bekerjasama dengan LSM dengan memberikan beberapa paket soal disesuaikan dengan tingkat SD, SLTP, dan SLTA, sedangkan pelatihan keahlian dan keterampilan serta pendidikan formal adalah pendidikan lanjutan di mana anak jalanan dirujuk ke Yayasan Borneo Insan Mandiri, dan Dinas Kesejahteraan Sosial sendiri tetap akan melakukan pendampingan dan pengawasan bagi anak jalanan yang dibina di yayasan. Hal tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan Perda Nomor 16 Tahun 2002. Dinas Kesejahteraan Sosial sudah melakukan pekerjaan yang sesuai dengan Perda No. 16 Tahun 2002 dan sesuai peran dan upaya visi dan misi dalam pembinaan anak jalanan di Kota Samarinda.

Kualitas Layanan

Terkait dengan kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi publik. Berhubungan dengan kualitas layanan, sumber daya manusia adalah salah satu penunjang kualitas sebuah layanan. Dari teori dan hasil lapangan dapat disimpulkan Dinas Kesejahteraan Sosial sudah melakukan Pembinaan dengan baik hal itu terbukti dengan kepuasan anak jalanan yang telah menerima pembinaan dari Dinas Kesejahteraan Sosial. Secara praktek Dinas Kesejahteraan Sosial sudah memiliki kualitas layanan yang cukup baik , dan jumlah SDM yang menjadi penggerak sangat cukup, sehingga SDM di Dinas Kesejahteraan Sosial berkualitas.

Responsivitas.

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda, dan prioritas pelayanan. Sikap respon dari Dinas Kesejahteraan Sosial adalah dilihat dari memberikan pembinaan dengan anak jalanan. Rata-rata anak jalanan bergantung hidup pada orang tuanya, misalnya dalam masalah materi(uang), jadi Dinas Kesejahteraan Sosial memberikan keterampilan terhadap anak jalanan untuk membuat usaha sendiri. Selain itu Dinas Kesejahteraan Sosial juga memberikan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan anak jalanan. yang menyatakan responsivitas kemampuan organisasi dalam mengenali kebutuhan masyarakat, dengan Dinas Kesejahteraan Sosial yang bekerjasama dengan yayasan menunjukkan bukti bahwa Dinas Kesejahteraan Sosial cukup tanggap dalam melayani pembinaan sesuai kebutuhan anak jalanan.

Responsibilitas

Responsibilitas berhubungan dengan sejauh mana organisasi publik melaksanakan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dan sebagai kebijakan organisasi. Responsibilitas dari Dinas Kesejahteraan Sosial (DKS) adalah kemampuan Dinas Kesejahteraan Sosial dalam tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur standar operasional (SOP) agar terwujudnya sesuai dengan proses yang tertuang pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2008. Tetapi Dinas Kesejahteraan Sosial tidak memberikan segala pembinaan secara maksimal, karena DKS memberikan pembinaan terhadap anak jalanan hanya sesuai kemauan yang diperlukan mereka. Dari proses SPM sudah berjalan baik DKS memberikan program pembinaan sesuai dengan kebutuhan apa yang di perlukan anak jalanan. Dan tergantung pada kemauan anak tersebut untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Dan hubungan Dinas Kesejahteraan Sosial dalam bekerjasama dengan instansi lain juga berjalan baik.

Akuntabilitas

Akuntabilitas Dinas Kesejahteraan Sosial (DKS) dapat diartikan kesesuaian penyelenggara pembinaan anak jalanan dengan petunjuk pelaksanaan yang berdasarkan Standar Operasional dan tanggung jawab. Dari perjalanan penyelenggaraan adanya ketidak sesuaian. DKS selalu berusaha untuk membina anak jalanan lebih maksimal lagi sesuai prinsip organisasi, tetapi faktor yang menjadi penghambat adalah anak jalanan yang tidak mau dilakukan pembinaan lebih lanjut karena beberapa dari mereka mengatakan masih sekolah dan punya orang tua. Dari jumlah anak jalanan yang ditertibkan DKS, hanya 70 orang anak yang mau dibina lebih lanjut dari 188 jumlah anak jalanan yang ditertibkan. Dalam akuntabilitas DKS dalam tugas pembinaan anak jalanan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena objek utama adalah anak jalanan dari pihak DKS tidak bisa membina bila dari anak jalanan tersebut tidak ada kemauan.

Faktor Kendala atau Penghambat

Faktor Kendala atau penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kesejahteraan Sosial dalam pembinaan anak jalanan adalah dana operasional yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan Dinas Kesejahteraan Sosial termaksud kegiatan pembinaan anak jalanan, dana operasional dianggap kurang untuk memenuhi kegiatan Dinas Kesejahteraan Sosial selama satu bulan. Selain itu permasalahan lainnya masyarakat dianggap tidak terlalu memberi kontribusi dan selalu memberi sejumlah

uang dan melakukan transaksi jual beli dijalanan kepada anak jalanan serta banyaknya orang tua yang kurang peduli atas kemajuan pendidikan bagi anak sehingga mereka menyuruh anaknya untuk bekerja dijalanan.

Faktor Pendukung

Dalam pembinaan anak jalanan faktor pendukung kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial adalah adanya LSM yang peduli dengan adanya anak jalanan. Seperti Yayasan Borneo Insan Mandiri yang selalu membantu menangani masalah anak jalanan di Kota Samarinda. Pemerintah kota juga mendukung penuh dalam upaya menangani anak jalanan. Selain itu adanya masyarakat yang membantu memberikan kepada pemerintah khususnya Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda.

Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yaitu bagaimanakah kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda, jika dilihat dari indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja dari Dwiyanto (2008:50-51) yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas maka dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda, Sesuai Fokus yang pertama yaitu Kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda yaitu Produktivitas Dinas Kesejahteraan Sosial sudah baik. Dilihat dari peran dan upaya yang dilakukan Dinas Kesejahteraan Sosial agar pembinaan sesuai prosedur dan menjalankan sesuai dengan tujuan organisasi. Sehingga dilihat dari prakteknya Dinas Kesejahteraan Sosial sudah menjalankan pekerjaan sesuai dengan Visi Misi organisasi dan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2002, dilihat dari SDM sudah cukup dan dapat melayani dengan baik. Hal itu dilihat dari layanan yang diberikan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial kepada anak jalanan dari fasilitas berupa konseling, rumah aman, medis, pendidikan dan bimbingan rohani serta rasa aman dan kenyamanan yang diberikan Dinas Kesejahteraan Sosial kepada anak jalanan. Secara garis besar Kualitas Layanan sudah baik. Responsivitas Dinas Kesejahteraan Sosial sudah tanggap dalam melayani dan membina anak jalanan sesuai dengan kebutuhan anak jalanan dilihat dari daya tanggap Dinas Kesejahteraan Sosial dalam memberikan segala fasilitas dan keutuhan yang diperlukan anak jalanan, dan kepedulian Dinas Kesejahteraan Sosial untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada anak jalanan yang memiliki ketergantungan terhadap orang tua yang menyuruh mereka bekerja dijalanan, Responsibilitas Dinas Kesejahteraan Sosial dari proses SPM sudah berjalan dengan baik, Dari proses SPM sudah berjalan baik DKS memberikan program pembinaan sesuai dengan kebutuhan apa yang di perlukan anak jalanan. Dan tergantung pada kemauan anak tersebut untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Dan hubungan Dinas Kesejahteraan Sosial dalam bekerjasama dengan instansi lain juga berjalan baik, dan Akuntabilitas dilihat dari persesuaian penanganan kegiatan Dinas Kesejahteraan Sosial yang diharapkan sesuai target dan petunjuk pelaksanaan yang berdasarkan standar operasional. Dilihat Dari perjalanannya tidak semua anak jalanan mau untuk dibina lebih lanjut dikarenakan adanya anak jalanan yang tidak

tertarik terhadap program yang diberikan dan banyak dari anak jalanan yang beralasan masih sekolah, sehingga penanganan pembinaan pada anak jalanan ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian fokus yang kedua yaitu Faktor penghambat dan pendukung kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda. Ada beberapa yang mempengaruhi kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Samarinda baik faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja. Faktor penghambatnya adalah kurangnya dana operasional yang diberikan dan dianggap tidak cukup untuk kegiatan satu bulan, selain itu masyarakat juga kurang begitu peduli dan selalu memberi dan melakukan transaksi kepada anak jalanan serta orang tua yang kurang peduli terhadap masa depan anaknya. Faktor pendukungnya adalah adanya LSM yang peduli dengan adanya anak jalanan. Seperti Yayasan Borneo Insan Mandiri yang selalu membantu menangani masalah anak jalanan di Kota Samarinda. Pemerintah kota juga mendukung penuh dalam upaya menangani anak jalanan. Selain itu adanya masyarakat yang membantu memberikan kepada pemerintah khususnya Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda, sesuai focus menunjukkan bahwa:

1. Kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda;
 - a. Produktivitas Dinas Kesejahteraan Sosial sudah baik. Dilihat dari peran dan upaya yang dilakukan Dinas Kesejahteraan Sosial agar pembinaan sesuai dengan pembinaan anak jalanan dan menjalankan sesuai dengan tujuan organisasi. Sehingga dilihat dari prakteknya Dinas Kesejahteraan Sosial sudah menjalankan pekerjaan sesuai dengan Visi dan Misi organisasi dan Perda N0.16 Tahun 2002 .
 - b. Kualitas Layanan Dinas Kesejahteraan Sosial dilihat dari SDM yang ada secara kuantitas sudah cukup dan dapat melayani kebutuhan anak jalanan dengan baik. Hasil itu dapat dilihat dari pembinaan yang diberikan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial kepada anak jalanan dari program pembinaan berupa pendidikan formal dan non formal, pembinaan mental sosial, bimbingan sosial pelatihan keterampilan dan kemampuan permodalan. Hal itu menunjukkan bahwa Kualitas layanan Dinas Kesejahteraan Sosial sudah baik.
 - c. Responsivitas Dinas Kesejahteraan Sosial sudah baik, pihak Dinas Kesejahteraan Sosial tanggap dalam melayani dan membina anak jalanan sesuai dengan kebutuhan anak jalanan dilihat dari daya tanggap Dinas Kesejahteraan Sosial memberikan segala fasilitas dan keutuhan yang diberikan kepada anak jalanan, dan kepedulian Dinas Kesejahteraan Sosial untuk memberikan keterampilan dan modal usaha bagi anak jalanan.
 - d. Responsibilitas Dinas Kesejahteraan Sosial dari proses SPM sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dalam memberikan pembinaan dan memenuhi kebutuhan pada anak jalana DKS memberikan prosedur yang

- mudah, dan hubungan dengan instansi lain pun Dinas Kesejahteraan Sosial menajalin kerjasama yang baik.
- e. Akuntabilitas dilihat dari persesuaian pembinaan anak jalanan Dinas Kesejahteraan Sosial sesuai dengan yang diharapkan sesuai target dengan petunjuk pelaksana yang berdasarkan standar operasional. Dilihat dari perjalanannya tidak semua anak jalanan yang ditertibkan mau untuk dibina. Dikarena mereka masih punya orang tua dan masih bersekolah, sehingga pembinaan anak jalanan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial dalam membina anak jalanan di Kota Samarinda;
 - a. Faktor penghambat/kendala yang dihadapi oleh Dinas Kesejahteraan Sosial adalah kurangnya dana operasional yang diberikan dan dianggap tidak cukup untuk kegiatan satu bulan, selain itu masyarakat juga kurang begitu peduli dan selalu memberi dan melakukan transaksi kepada anak jalanan serta orang tua yang kurang peduli terhadap masa depan anaknya.
 - b. Faktor pendukung kinerja Dinas Kesejahteraan Sosial adalah adanya LSM yang peduli dengan adanya anak jalanan. Seperti Yayasan Borneo Insan Mandiri yang selalu membantu menangani masalah anak jalanan di Kota Samarinda. Pemerintah kota juga mendukung penuh dalam upaya menangani anak jalanan. Selain itu adanya masyarakat yang membantu memberikan kepada pemerintah khususnya Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda

Daftar Pustaka

- Dermawan, Didit. 2013. *Prinsip-prinsip Organisasi*. Surabaya: Press Media
- Dwiyanto, Agus dkk. 2008. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handoko, Hani. 2011. *Manajemen Personalia & Sumber daya Manusia*. Penerbit BPFE Yogyakarta, Anggota IKAPI No. 008.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- _____. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. Bandung ; PT. Refka Aditama.
- Hughes, Owen E. 1994. *Public Management and Administration New York* : ST. Martin's Press. INC
- Kumorotomo, Wahyudi. 1999. *Etika Administrasi Negara*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 1999. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 589/IX/6Y/99. *Tentang Pedoman Penyesuaian Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan*. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Refika Aditama.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. (2014:31-33). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc

- Munandar, Utami, 2002. *Kreativitas dan Kebakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik Teori Dan Praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Pasalong, Her bani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robbins, P. Stepen, Timotty A. Jyudge, 2002, *Prilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Edisi 12, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Selemba Empat.
- Samsudi, Sadili. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sedarmayanti, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Cetakan Pertama. Penerbit PT. Refika Aditama. Bandung.
- _____. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan ke enam. Penerbit Bandung. Alfabeta
- _____. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sulistiani & Rosida. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syamsi, Ibnu. 2007. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja, A. W, 1990 *Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta : Akademika Presindo.

Dokumen-dokumen:

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-undang No. 43 Tahun 1999 *Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian*.

Undang-undang Dasar Hak Asasi Manusia No. 39 Tahun 1999.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

Keputusan Preseiden RI No. 36 Tahun 1990 *Tentang Pengesahan Konvensi Hak-hak Anak*.

Peraturan Daerah Kota Samarinda No 11 Tahun 2008 *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Samarinda*.

Peraturan Daerah Kota Samarinda No.16 Tahun 2002 *Penertiban Dan Penanggulangan Pengemis, Anak Jalanan, Dan Gelandangan*.

Internet :

<http://wikipediaindonesia.com>. Diakses tanggal 25 Maret 2015.

KMPK.ugm.ac.id/data/SPMKK/5C-PEMBINAAN(rec jan 03).doc. Diakses tanggal 26 Maret 2015.